

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karsinoma prostat merupakan *visceral carcinoma* tersering pada laki-laki, menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian terkait karsinoma pada 80% laki-laki berusia lebih dari 50 tahun, setelah karsinoma paru-paru (Kumar, 2010).

Kelenjar prostat merupakan organ genitalia laki-laki yang sering mengalami keganasan. Umumnya karsinoma ini bersifat adenokarsinoma. Pada kebanyakan kasus, karsinoma prostat ini ditemukan secara kebetulan pada pemeriksaan forensik atau operasi prostat yang dilakukan untuk tujuan lain, seperti pada hiperplasia prostat (Kumar, 2010).

Di Indonesia sendiri belum ada data nasional, tetapi telah dilakukan registrasi oleh 13 laboratorium patologi anatomi se-Indonesia pada tahun 1992 dan ternyata karsinoma prostat menempati urutan ke-9 dengan 310 kasus baru (4,07%) dari 10 karsinoma terbanyak di Indonesia. Pada laki-laki di atas usia 65 tahun, karsinoma prostat menempati urutan ke-2 dengan 202 kasus (12,31%) (Mulawan, 2002).

Menurut laporan dalam literatur internasional, insidensi karsinoma prostat dilihat dari histopatologis terdeteksi dalam penelitian 4-20% (10% rata-rata) pasien operasi untuk BPH (Merayo, 2009).

Sampai sekarang penyebab karsinoma prostat masih belum diketahui, akan tetapi dari pengamatan klinis dan eksperimental diketahui bahwa faktor hormon, genetik dan lingkungan berperan dalam patogenesis karsinoma prostat (Kumar, 2010).

Tingginya angka kematian pada karsinoma prostat karena kurangnya kesadaran untuk segera memeriksakan gejala awal dari karsinoma prostat. Pemeriksaan laboratorium yang penting untuk karsinoma prostat adalah PSA (*prostate spesific antigen*). (Kumar, 2010).

Penentuan *grading* dari pemeriksaan histopatologis akan menentukan prognosis dan penatalaksanaan selanjutnya dari karsinoma prostat. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai insidensi, gejala, diagnosis awal, *grading* histopatologis dan kadar PSA karsinoma prostat yang tercatat di Rumah Sakit Immanuel selama periode 1 Januari 2003 - 31 Mei 2010.

1.2 Identifikasi masalah

- Apakah usia memiliki peranan dalam timbulnya penyakit karsinoma prostat pada pria dewasa.
- Apakah karsinoma prostat diawali dengan retensi urin.
- Apakah kadar PSA pada penderita karsinoma prostat meningkat.
- Berapa persentase penderita karsinoma prostat yang didiagnosis awal sebagai *benign prostate hyperplasia*.
- Berapa persentase penderita karsinoma prostat yang dilakukan pemeriksaan *grading* histopatologis.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mengetahui gambaran umum penderita karsinoma prostat selama periode 1 Januari 2003 -31 Mei 2010 di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

1.3.2 Tujuan

Memperoleh data insidensi penderita karsinoma prostat dengan gejala retensi urin, kadar PSA, *grading* histopatologis dan diagnosis awal yang sering menjadi dasar dalam penegakan diagnosis karsinoma prostat, yang nantinya dapat dipakai sebagai upaya untuk deteksi dini karsinoma prostat.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Mengetahui diagnosis awal dari karsinoma prostat dan gejala klinik, kadar PSA, insidensi serta grading yang menjadi dasar diagnosis tersering karsinoma prostat sebagai bahan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

Memberi informasi kepada tenaga medis dan paramedis serta masyarakat mengenai karsinoma prostat di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

1.5 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah survey deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada rekam medis penderita karsinoma prostat di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 1 Januari 2003 - 31 Mei 2010. Data yang dinilai pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis karsinoma prostat dari usia, gejala klinik, kadar PSA, diagnosis awal dan grading histopatologis.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung pada bulan Desember 2009 sampai November 2010.